



## Hari Doa Sedunia bagi Korea Utara

“Pemimpin Terkasih” Kim Jong-Il menjanjikan rakyatnya ditahun 2012 Korea Utara akan menjadi negara kuat dan makmur, bertepatan dengan perayaan 100 tahun ‘Presiden Abadi’ Kim Il-Sung. Kim Jong-Il meninggal dunia sebelum ia menepatinya janjinya. Putranya, Kim Jong-Un mewarisi negara dengan jumlah korban meninggal dunia akibat kelaparan mencapai dua hingga tiga juta, belum termasuk ratusan ribu tahanan dalam kamp-kamp konsentrasi. Dan sejumlah umat Kristen yang hidup dalam persembunyian. Karena hal inilah Open Doors menggerakkan umat Kristen diseluruh dunia untuk bergabung dalam Hari Doa Sedunia serta Puasa bagi Korea Utara yang jatuh bertepatan dengan hari kelahiran Kim Il-Sung, 15 April.

Selama tiga tahun berturut-turut, media lokal di Korea Utara yang berada dibawah kendali pemerintah dan negara terus menerus mengulang informasi tentang kebangkitan negara ini yang akan menyusul dengan kemakmuran di tahun 2012. Bersamaan dengan momentum ini, kesulitan ekonomi yang mereka hadapi selama 20 tahun akan berakhir. Kebijakan militer yang utama, dibawah keputusan Partai Buruh yang mengutamakan militer, akan mengarah pada kemakmuran ekonomi. Ditengah janji-janji pemerintah, banyak rakyat Korea Utara yang menderita kekurangan gizi, tidak bekerja dan hidup jauh dibawah garis batas kemiskinan. Rakyat hidup dalam rasa takut. Agen polisi tersebar dimana-mana dan penggrebakan rumah menjadi hal yang biasa. Lebih dari 1 persen dari jumlah penduduk ditahan dalam kamp konsentrasi. Tak sedikit jumlah umat Kristen diantara tahanan-tahanan ini. Namun demikian, tahanan-tahanan ini bertanggung jawab atas kurang lebih setengah dari produksi barang lokal.

Sementara itu, pemerintah tetap berupaya untuk memegang kuasa dan kendali. Pemotongan mata uang yang terjadi di tahun 2009 mengakibatkan uang banyak rakyat desita pemerintah. Rumah-rumah rakyat juga ikut disita. Kim Jong-Un sebagai pengganti ayahnya Kim Jong-Il menurunkan jabatan dan mengganti posisi tanpa prosedur yang jelas. Melalui mobilisasi yang diadakan selama 150 hari dan 100 hari serta upaya dan kerja keras yang digandakan, terlihat beberapa proyek konstruksi di Pyongyang yang tidak pernah terlihat sebelumnya sejak tahun 80an.

Secara internasional, Korea Utara mencoba melakukan aksi pemerasan terhadap negara-negara lain untuk memberikan mereka bantuan, khususnya makanan. Bantuan ini akan digunakan sebagai bukti bagi rakyat bahwa ekonomi telah membaik dan kemakmuran tercapai. Namun masalahnya, Korea Utara tidak lagi tertutup dan terisolasi seperti sebelumnya. Banyak rakyat yang telah mendengar berita dari luar negeri, kebanyakan melalui radio illegal atau dari pengungsi yang kembali dari China.

Bisa dikatakan saat ini bahwa pemerintah akan kehilangan banyak hal dari upaya spekulasi yang tengah mereka jalankan. Satu hal yang pasti bahwa mereka tidak dapat memenuhi pengharapan yang mereka ciptakan sendiri. Propaganda pemerintah yang mengatakan ditahun 2012 akan terjadi kebangkitan dan kemakmuran ekonomi, semakin melemah dan tanpa dasar.

Ditengah situasi ini, Gereja tetap bertumbuh dan setia dalam misinya untuk mensharingkan Injil ditengah negara yang melarang keras setiap agama. Open Doors menguatkan umat Kristen dengan mengirimkan makanan, buku-buku rohani dan mengadakan pelatihan. Sekarang kami mengajak Tubuh Kristus diseluruh dunia untuk berdoa dan berpuasa bagi Korea Utara di tanggal 15 April 2012. Gerakan doa puasa ini akan menguatkan Saudara-Saudari kita secara rohani dan secara hati, ketika mereka tahu bahwa Saudara seiman diseluruh dunia dan di Indonesia berdiri bersama mereka.